

Jilid 2, Nomor 2, Desember 2015

MERETAS

Jurnal Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA



Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA PGRI 2 Palangka Raya
Kristanto V. Baddak, Universitas PGRI Palangka Raya

Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palangka Raya
Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya

Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Klarifikasi Nilai Sejarah dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme
Krisma Natalia, Universitas PGRI Palangka Raya

Survei Tentang Daya Tahan Kardiovaskuler (VO₂ MAKS) pada Tim Bola Basket Putra PORPROV Kota Palangka Raya Tahun 2015
Garry William Dony, Universitas PGRI Palangka Raya

Effect of Passage Organizer on Reading Comprehension by the second Grade Students of SMA Negeri 2 Pahandut Palangka Raya
Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya

Stilistika Puisi Ajip Rosidi " Terkenang Topeng Cirebon "
Johan Arifin, STKIP PGRI Banjarmasin

Kesantunan Berbahasa pada Program TV TRANS7 dalam Acara " Hitam Putih "
Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya

Tingkat Ekonomi Orang Tua, Motivasi Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS
Sari Marselina, Universitas PGRI Palangka Raya

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaborasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya
Marni, Universitas PGRI Palangka Raya

Penggunaan Multimedia VCD dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS
Novaria Marissa, Universitas PGRI Palangka Raya

JM	Jilid 2	Nomor 2	Palangkaraya Desember 2015	ISSN 2303 - 0100
----	---------	---------	-------------------------------	---------------------

Diterbitkan Oleh :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA

JURNAL MERETAS

ISSN 2303-0100

Jilid 2, Nomor 2, Desember 2015

Terbit 3 kali setahun pada bulan Desember, April dan Agustus. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan. Artikel telaah (*review article*) dimuat atas undangan. ISSN 2303-0100.

Penanggung Jawab:

Drs. Kristanto V. Baddak, M.Si. (Dekan FKIP)

Ketua Penyunting:

Kukuh Wurdianto, S.Pd.,M.Pd.

Wakil Ketua Penyunting:

Akhmad Syarif, S.Pd.,M.Pd.

Penyunting Pelaksana:

Dedy Nursandi, S.Pd.,M.S. (Ka. Prodi Pendidikan Geografi)

Krisma Natalia, M.Pd. (Ka. Prodi Pendidikan Sejarah)

Garry William Dony, S.Pd.,M.Or. (Ka. Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi)

Sekretariat Redaksi:

Novaria Marissa, ST.,S.Pd.,M.Pd.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Universitas PGRI Palangka Raya Ruang Pengelola Jurnal Meretas, Jln. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7, Telp. (0536) 3213453, *E-mail:* novariamarissa@gmail.com

JURNAL MERETAS diterbitkan sejak November 2012 oleh Universitas PGRI Palangka Raya dengan nama “MERETAS” (No. ISSN 2303-0100)

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah tidak boleh lebih 20 halaman, dengan format tercantum pada halaman belakang (“Petunjuk bagi Calon Penulis Jurnal Meretas”). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JURNAL MERETAS

ISSN 2303-0100

Jilid 2, Nomor 2, Desember 2015

DAFTAR ISI

Halaman

MOTIVASI BELAJAR EKSTRINTIK DAN MOTIVASI BELAJAR INSTRINTIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMA PGRI 2 PALANGKARAYA Kristanto V. Baddak	51-62
HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN PERSEPSI, SIKAP DAN MINAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA Dedy Norsandi	63-70
PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN KLARIFIKASI NILAI SEJARAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME Krisma Natalia	71-81
SURVEI TENTANG DAYA TAHAN KARDIOVASKULER (VO ₂ MAKS) PADA TIM BOLABASKET PUTRA PORPROV KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2015 Garry William Dony	82-89
EFFECTS OF PASSAGE ORGANIZER ON READING COMPREHENSION BY THE SECOND GRADE STUDENTS OF SMA NEGERI 2 PAHANDUT PALANGKA RAYA Kukuh Wurdianto	90-103
STILISTIKA PUISI AJIP ROSIDI “TERKENANG TOPENG CIREBON” Johan Arifin	104-115

KESANTUNAN BERBAHASA PADA PROGRAM TV TRANS7 DALAM ACARA “HITAM PUTIH” (POLITENESS ON TV PROGRAM TRANS7 IN "BLACK AND WHITE")	
Resviya.....	116-134
TINGKAT EKONOMI ORANG TUA, MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS	
Sari Marselina.....	135-148
PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SDN 6 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA	
Marni.....	149-160
PENGGUNAAN MULTIMEDIA VCD DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI PEMBELAJARAN IPS	
Novaria Marissa	161-170

PENGUNAAN MULTIMEDIA VCD DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI PEMBELAJARAN IPS

Novaria Marissa

Dosen FKIP Universitas PGRI Palangka Raya

Abstract

This research aims to know the influence of the multimedia VCD and motivation towards learning learning achievements. Research conducted at the school SDN Palangkaraya-2, using a quantitative approach through survey methods. Sample as many as 40 students is the number of the total population. The results showed that (1) the existence of the influence of the use of the learning achievements against VCD IPS students SDN 2 Palangkaraya; (2) the absence of influence motivation towards learning achievements IPS students SDN 2 Palangkaraya; (3) the presence of the influence of the use of VCD and motivation towards learning achievements IPS students SDN 2 Palangkaraya. In general, the results of the analysis and Motivation Multimedia VCD significant effect on the achievement of learning social studies sixth grade students of SDN 2 Palangkaraya. This means that the application of learning to use the multimedia VCD gives a significant improvement to the achievement of social studies sixth grade students of SDN 2 Palangkaraya.

Keywords: *Multimedia VCD, Motivation, Learning Achievement IPS*

PENDAHULUAN

IPS pada hakikatnya adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek- aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang diingat peserta didik, tetapi peserta didik harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergulat dengan ide-ide dan kemudian mampu merekonstruksinya. Penerapannya di kelas, misalnya saat peserta didik sedang bekerja atau praktik mengerjakan sesuatu, memecahkan masalah, berlatih keterampilan secara fisik, menulis karangan, membaca teks kemudian menuliskan isi kesimpulannya, mendemonstrasikan.

Pembelajaran hendaknya mengarah pada pengembangan kreativitas berpikir peserta didik dan peningkatan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mengetahui

hakikat materi pelajaran sebagai bahan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar.

Kenyataan yang terjadi dalam pendidikan saat ini masih terdapat keluhan siswa pasif dan bosan dengan pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran IPS. Keluhan mengenai pendidikan IPS terekam dengan baik melalui penelitian seperti membosankan, buku teks yang penuh dengan fakta, terlalu kering dan proses pembelajaran yang monoton. Keluhan tersebut telah berjalan panjang tetapi perubahan dalam pendidikan IPS tidak mampu mengurangi keluhan tersebut. Hal tersebut bisa terjadi karena banyak hal, salah satunya karena guru kurang kreatif dalam pembelajaran, walaupun guru telah mencoba menggunakan model, pendekatan, metode dan strategi baru namun dalam pelaksanaannya masih monoton dengan media buku seperti pembelajaran-pembelajaran biasanya. Sangat jarang guru memadukan metode pembelajaran dengan media yang bervariasi. Padahal untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran di kelas, ada dua komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Oleh sebab itu mata pelajaran IPS lebih cenderung tidak disukai, hal ini dikarenakan dianggap membosankan. Sebagian besar penyajian materi mata pelajaran IPS yang dilakukan banyak menggunakan metode ceramah atau guru lebih banyak mendominasi siswa (*teacher centered*). Guru terkesan kurang mampu menyusun sumber belajar bagi siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai serta memilih media yang tepat sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPS pada konsep tertentu. Kondisi inilah yang dirasa kurang menarik bagi siswa sehingga menyebabkan rendahnya gairah dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS, terlihat pada saat observasi sementara di kelas seperti berikut: 1) Siswa kurang berminat terhadap pelajaran IPS ditunjukkan oleh sikap mereka saat menerima pelajaran. 2) Siswa di kelas cenderung pasif (saat pelajaran berlangsung) seolah-olah belum siap menerima pelajaran. 3) Siswa tidak mau bertanya selama dalam proses pembelajaran. 4) Enggan mengerjakan latihan soal-soal yang ada di buku latihan/LKS. 5) Tidak mau mempelajari kembali hasil pembelajaran. Hal ini terlihat ketika ditanya tentang pelajaran yang lalu, masih bingung membuka catatannya.

Menurut Cronbach (1995: 23) menyatakan bahwa: *learning is shown by a change in behavior as a result of*

experience. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (1990: 23), salah satu ciri dari bermacam-macam tipe dan tanggapan siswa dalam belajar terdapat tipe motorik, artinya siswa akan mempunyai ingatan kuat dari rangsangan yang bergerak.

Berkenaan dengan materi yang diajarkan, materi dalam mata pelajaran IPS terkesan abstrak dan diluar jangkauan siswa SD dan SMP yang dalam proses perkembangannya masih dalam tataran fase *operasional konkret* seperti yang disebutkan dalam teori *epistemologi genetiknya Piaget*, maka diperlukan proses penerjemahan dari materi yang abstrak tersebut untuk menjadi lebih konkret, sehingga materi yang abstrak tersebut dapat tersampaikan dan siswa akan lebih menyenangi dan memahaminya. Menurut Arifin (1997: 6), agar materi pelajaran dengan konsep-konsep abstrak yang sulit dipelajari dapat dikuasai dan dipahami siswa, maka diperlukan penyajian yang lebih mudah dipahami dan diingat siswa. Oleh karena itu, dalam mempelajarinya siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pelajaran, sikap cermat, selektif, analitis, dan logis.

Sebagai bagian dari ilmu sosial, harus diakui bahwa mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang sangat luas dan kompleks. Selain itu pengetahuan sosial cenderung dinamis dan terus berubah-ubah. Karakteristik mata pelajaran seperti ini

menjadi persoalan tersendiri bagi guru dalam pelaksanaan praktik belajar mengajar. Guru sering mengalami kesulitan menemukan materi pelajaran yang esensial, serta kesulitan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat. Kondisi pembelajaran seperti itu jelas akan berpengaruh kepada minat siswa terhadap mata pelajaran untuk belajar mata pelajaran ini. Sementara minat yang rendah terhadap mata pelajaran akan mengakibatkan semangat belajar siswa juga rendah dan hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil atau motivasi belajar mereka. Lebih-lebih adanya anggapan, bahwa IPS merupakan mata pelajaran hafalan, maka guru sering terjebak pula pada pembelajaran yang bersifat *drill*. Suatu kondisi pembelajaran yang membosankan dan berakibat pada menurunnya minat siswa.

Untuk membangun pembelajaran yang efektif diperlukan juga fasilitas belajar yang memadai. Penggunaan fasilitas belajar yang memadai akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Selain itu pemanfaatan fasilitas belajar secara tepat akan membangun pembelajaran yang *variatif* dan tidak *verbalistis*. Anak akan dapat melakukan berbagai aktivitas belajar sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajarinya. Karenanya pembelajaran dengan berbagai fasilitas yang tersedia akan mendorong gairah dan semangat belajar yang lebih.

Tersedianya ruang belajar yang memadai dan lingkungan tempat belajar yang tepat dan nyaman akan membuat siswa merasa betah dan tenang untuk belajar. Sedangkan fasilitas belajar berupa media belajar dan sumber belajar akan memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dengan berbagai media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran akan membantu siswa memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang sangat bermanfaat bagi penguasaan sejumlah materi pelajaran yang harus dikuasainya.

Kenyataan yang terjadi dalam wilayah praktis pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menunjukkan suatu hasil yang kurang memuaskan. Hasil evaluasi akhir mata pelajaran ini selalu berada pada posisi bawah. Belum lagi keluhan masyarakat dan berbagai kalangan tentang rendahnya pemahaman siswa tentang kehidupan sosial, membutuhkan pengkajian lebih lanjut dalam mencari pemecahannya. Memang sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial, IPS cenderung sebagai mata pelajaran yang dinamis dan selalu berubah. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto, (1998:62) "Ilmu-ilmu sosial belum mempunyai kaidah dan dalil-dalil tetap yang dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat, hal tersebut dikarenakan perkembangan ilmu-ilmu sosial relatif belum lama berkembang,

di samping itu yang menjadi objeknya adalah manusia yang selalu berubah-ubah".

Karena IPS termasuk mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar seperti mata pelajaran lainnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar, maka mutu belajar IPS siswa akan mempengaruhi mutu pendidikan di Sekolah Dasar secara keseluruhan. Rendahnya mutu belajar IPS siswa berarti akan mempengaruhi mutu pendidikan itu secara keseluruhan. Karena itu rendahnya belajar IPS siswa SD yang ditunjukkan dari hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional dan uji kompetensi perlu dicari pemecahannya.

Berbagai kendala tentang pembelajaran IPS di tingkat SD, baik yang menyangkut aspek instruksional di sekolah maupun persoalan sikap siswa memiliki pengaruh yang amat penting pula. Faktor penggunaan fasilitas belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran memiliki andil yang cukup penting bagi rumusan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini penggunaan media pendidikan, khususnya media audio visual, sudah merupakan suatu tuntutan yang mendesak. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang semakin kompleks. Terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan

adanya pemanfaatan media. Salah satunya adalah media audio visual.

Sesuai dengan sifatnya, media audio visual memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Media audio visual dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pembelajaran dengan bantuan multimedia merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa keunggulan multimedia diantaranya adalah adanya keterlibatan organ tubuh seperti telinga (*audio*), mata (*visual*), dan gerak (*kinestetik*). Keterlibatan berbagai organ tubuh ini membuat informasi lebih mudah dimengerti (Arsyad, 2004: 40). De Porter & Hernacki (2000: 54) mengungkapkan manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 50% dari apa yang didengar dan dilihat (*audio visual*), sedangkan dari yang dilihatnya 30%, dari yang didengarnya 20%, dan dari yang dibacanya 10%.

Multimedia mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Di antara keistimewaan itu adalah: 1) Multimedia menyediakan proses

interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik. 2) Multimedia memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topik proses pembelajaran. 3) Multimedia memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran.

Kemampuan multimedia dalam meningkatkan proses interaktif sudah teruji karena multimedia juga memiliki unsur interaktif. Dalam hal ini Ramiszowski (1993) dalam Munir (2008: 235) melihat proses interaktif sebagai hubungan dua jalur antara pengajar dengan peserta didik. Lebih jauh lagi Jacobs (1992) masih dalam Munir (2008: 235) mengemukakan bahwa hubungan dua jalur akan menciptakan situasi dialog antara dua atau lebih pelajar. Hubungan dialog ini akan mudah dibina melalui penggunaan VCD yang memiliki kapasitas multimedia yang akan mampu menjadikan proses belajar menjadi interaktif.

Keefektifan multimedia disebabkan karena pengajar akan menjawab permasalahan peserta didik dengan cepat di samping mengawasi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor mereka. Materi IPS banyak yang bersifat abstrak, oleh karena itu agar pembelajaran IPS lebih bermakna maka guru hendaknya mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan membuat contoh-contoh yang sesuai (Yamin, 2007). Namun dalam

pembelajaran IPS terkadang tidak semua pengalaman dapat dirasakan langsung oleh siswa, misalnya dalam pelajaran ekonomi tentang pasar modal, letusan gunung berapi dalam pelajaran geografi demikian juga dengan peristiwa perang dalam pelajaran sejarah. Walaupun guru dapat membawa siswa studi lapangan, tetapi hal itu akan membebani siswa dengan biaya yang cukup besar terutama siswa yang di daerahnya tidak terdapat objek pengalaman langsung sehingga harus pergi ke daerah lain. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat memperlihatkan gambar dan suara seperti aslinya. Banyak jenis media audio visual salah satunya VCD. Guru dapat memanfaatkan VCD yang telah siap di pasaran atau dapat juga membuatnya sendiri. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, memperjelas konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2007).

Sebagai sumber pembelajaran IPS, media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Sementara itu, seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan

komunikasi, baik perangkat keras (*Hardware*) maupun perangkat lunak (*Software*), akan membawa perubahan bergesernya peranan guru, termasuk guru IPS sebagai penyampai pesan / informasi. Guru tidak bisa lagi berperan sebagai satu – satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran para siswanya. Akan tetapi siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari VCD Pembelajaran. Penggunaan VCD pembelajaran ini adalah sebagai alat bantu media bukan sepenuhnya mengganti peran guru dalam mengajar.

VCD pembelajaran sebagai media pendidikan dan sumber pembelajaran IPS mengondisikan siswa untuk belajar secara mandiri melalui pembelajaran mandiri, siswa dapat berpikir aktif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat berperan sebagai peneliti, analis, tidak hanya sebagai konsumen informasi saja, terlebih lagi siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas (*Classroom Meeting*) dan proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu. VCD pembelajaran dewasa ini, mulai membudaya dalam masyarakat dan pemutaran VCD pembelajaran dapat diulang setiap waktu serta mudah dioperasikan.

Dengan proses pembelajaran menggunakan multimedia VCD, maka pencapaian belajar secara efektif akan dicapai apabila: 1) Guru mengenal

keunggulan dan kelemahan dari setiap media VCD yang dipergunakan. Penggunaan media VCD untuk merangsang imajinasi siswa, penglihatan dan melatih kepekaan pendengaran. 2) Menentukan pilihan materi yang akan ditayangkan, apakah sesuai dengan penggunaan media auditif, visual, atau audiovisual. Misalnya untuk melatih kepekaan siswa dalam memahami bahasa akan lebih baik kalau dipergunakan media audio, sementara untuk mengetahui berbagai masalah sosial tentu lebih relevan dengan mempergunakan tayangan audio visual. 3) Menyiapkan skenario tayangan, tentu berbeda dengan satuan pelajaran, karena di sini menyangkut terhadap model tayangan yang akan disajikan sehingga menjadi menarik, nantinya akan mampu mengembangkan berbagai aspek kemampuan (potensi) dalam diri siswa. Tidak kalah pentingnya, adalah bagaimana membuat anak tetap fokus kepada tayangan yang disajikan, dan mengukur apa yang telah dilakukan siswa dengan menyiapkan lembar tugas atau *quiz* yang harus dikerjakan siswa ketika menyaksikan tayangan pembelajaran.

Upaya membuat anak betah belajar di sekolah dengan memanfaatkan teknologi multimedia, merupakan kebutuhan, sehingga sekolah tidak lagi menjadi ruangan yang menakutkan dengan berbagai tugas dan ancaman yang justru mengooptasi kemampuan atau potensi dalam diri siswa.

Untuk itu, peran serta masyarakat dan orangtua, komite sekolah merupakan *partner* yang dapat merencanakan dan memajukan sekolah. Pemanfaatan teknologi merupakan kebutuhan mutlak dalam dunia pendidikan (persekolahan) sehingga sekolah benar-benar menjadi ruang belajar dan tempat siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal, dan nantinya mampu berinteraksi ke tengah-tengah masyarakatnya. Lulusan sekolah yang mampu menjadi bagian integral peradaban masyarakatnya. Suatu keinginan yang tidak mudah, apabila sekolah-sekolah yang ada tidak tanggap untuk melakukan perubahan. Sejarah persekolahan di Indonesia telah mencatat, bahwa upaya-upaya perubahan yang dilakukan pemerintah untuk melakukan pengembangan terhadap kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga pengembangan terhadap berbagai metode dan proses pembelajaran yang menarik untuk memancing dan memicu perkembangan kreatif siswa pada akhirnya kembali kepada titik awal, betapa sulitnya perubahan itu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Multimedia VCD (X_1) dan Motivasi Belajar

(X_2) serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang merupakan keseluruhan dari siswa Kelas VI SDN - 2 Palangkaraya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penelitian berbentuk kuisioner/ angket. Skala penilaian untuk variabel Multimedia VCD dan Motivasi Belajar menggunakan skala *Likert* yang memiliki kategori pilihan jawaban (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) Ragu-ragu, (d) tidak setuju, (e) sangat tidak setuju. Alternatif jawaban diberi bobot nilai 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan positif, dan bobot 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif. Pengujian tersebut meliputi uji keabsahan (validitas) dan uji keandalan (reliabilitas). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh instrumen yang valid dan tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan memenuhi beberapa persyaratan uji statistik tertentu. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan Uji F (Simultan), terlebih dahulu dilakukan beberapa uji statistik yang menjadi syarat analisis. Beberapa uji statistik yang harus dipenuhi data dalam menggunakan Uji F adalah Uji Normalitas dengan

menggunakan Normal P Plot, Analisis Korelasi antara Multimedia VCD dan Motivasi, Multimedia VCD dan Prestasi, Motivasi dan Prestasi, Regresi Berganda, Uji T (Parsial). Secara keseluruhan hasil keempat macam uji persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa Uji F memenuhi syarat untuk digunakan.

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa secara parsial penggunaan Multimedia VCD dalam Pembelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Model regresi berganda yang terbentuk dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap kenaikan penggunaan Multimedia VCD akan diikuti kenaikan Prestasi Belajar sebesar 0,337. Hal ini berarti bahwa penggunaan Multimedia VCD berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

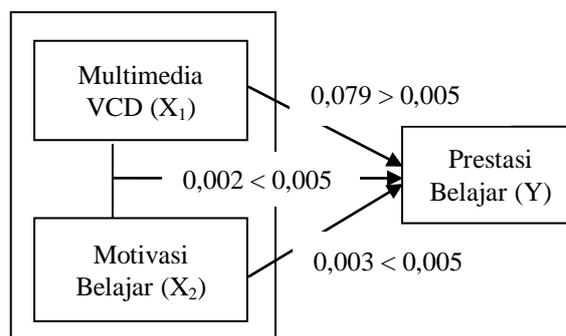
Penggunaan VCD pada pembelajaran masalah sosial tentunya memberikan *values add* (nilai tambah). Beberapa nilai plus dalam proses belajar mengajar antara lain: 1) Penggunaan VCD dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; 2) Media pengajaran ini dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien; 3) Penggunaan VCD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) Materi yang disajikan dalam VCD

Pembelajaran yang berbasis pada acara TV ini akan selalu *up to date* sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang permasalahan-permasalahan actual yang terjadi di masyarakat juga pengetahuan tentang solusi/cara pemecahan berbagai permasalahan aktual tersebut; 5) Mengingat materi yang bisa disajikan dalam VCD pembelajaran ini sangat variatif, baik masalah sosial, ekonomi, politik, dan budaya di Indonesia, maka akan menambah khasanah pengetahuan siswa dalam bidang-bidang tersebut, yang pada akhirnya akan mampu mengenali dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda secara parsial, Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan Multimedia VCD sudah memegang peranan atau sudah memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa itu sendiri.

Sedangkan secara simultan, dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan, yaitu Penggunaan Multimedia VCD (X_1), dan Motivasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 7,600 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Nilai $R Square$ sebesar 0.291 menunjukkan bahwa Prestasi pada Siswa Kelas VI dapat dijelaskan oleh

variabel independen, yaitu penggunaan Multimedia VCD, dan Motivasi Belajar sebesar 20,9%. Sedangkan sisanya, 79,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau sebab – sebab atau faktor-faktor yang lain. Masing-masing pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh Antar Variabel Penelitian

SIMPULAN

Penggunaan Multimedia VCD dalam Pembelajaran IPS dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa terbukti efektif. Lebih lanjut ini dibuktikan secara parsial, penggunaan Multimedia VCD berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Secara parsial, Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Secara simultan, penggunaan Multimedia VCD dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Palangkaraya. Pengujian koefisien determinasi (R_{Square})

JURNAL MERETAS

membuktikan bahwa pengaruh Multimedia VCD dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa sebesar 20,9% sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya

_____. 2008 *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara; Jakarta

Depdikbud, 1995. *Petunjuk Teknik Mata Pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud, T.TH, *Petunjuk Pembuatan dan Pemanfaatan Media Pendidikan untuk SD*

Poerwadarminto. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prayitno, 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud

Purwanto, 2007. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekanto, 1998. *Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.